

# EKSISTENSI PENGGUNA MOTOR SPORT KAWASAKI NINJA CLUB SNIKER DI MOJOKERTO

Oleh:

**HARI BAGUS NOVIANTO**

Ilmu Komunikasi Universitas Islam Majapahit

[Hari.bagusnovianto39@gmail.com](mailto:Hari.bagusnovianto39@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Komunitas motor merupakan kelompok kecil yang berisi orang-orang yang memiliki hobi berkendara menggunakan sepeda motornya. Setiap komunitas motor juga berinteraksi dengan komunitas lain dan juga masyarakat, hingga saling mengenal. Adanya saling mengenal ini menimbulkan interaksi sosial diantara komunitas motor dan juga masyarakat. Setiap komunitas motor juga memiliki keinginan atau tujuan yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi pengguna motor sport kawasaki ninja club SNIKER di Mojokerto. Penelitian ini mendeskripsikan tentang eksistensi club SNIKER yang terjadi di dalam masyarakat dan juga komunitas motor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui kata-kata, tindakan, sumber tertulis, dan foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Eksistensi yang di lakukan club SNIKER sendiri bisa terjadi karena kemauan setiap anggotanya untuk berani keluar dan menunjukkan kepada masyarakat luas tentang berbagai kegiatan-kegiatan mereka yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga positif di dalam komunitas motor agar masyarakat luas lebih tau mengenai club SNIKER di Mojokerto.*

*Kata kunci: Komunitas Motor Eksistensi, Interaksi Sosial, Metode Kualitatif deskriptif*

## **ABSTRACT**

*The motor community is a small group of people who have a hobby of driving using their motorbikes. Every motorbike community also interacts with other communities and communities, so that they know each other. The existence of knowing each other leads to social interaction between the motorcycle community and the community. Each motor community also has different desires or goals. This study aims to determine the existence of sports motorbike users of Kawasaki Ninja Club SNIKER in Mojokerto. This study describes the existence of the club SNIKER that occurs in the community and also the motorbike community. This study uses qualitative methods with descriptive analysis. Data sources obtained through words, actions, written sources, and photographs. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. The sampling technique used was purposive sampling technique. The existence of club SNIKER itself can occur because of the willingness of each member to dare to come out and show the wider community about their various activities that have a high social spirit and are also positive in the motorcycle community so that the wider community knows more about SNIKER clubs in Mojokerto .*

*Keywords: Existence Motor Community, Social Interaction, Descriptive Qualitative Methods*

### **1. Pendahuluan**

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (Komunikator) kepada orang lain (Komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa

keyakinan, kegairahan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 11

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas dari komunikasi dalam kehidupannya, manusia memerlukan orang lain atau kelompok untuk saling berinteraksi satu sama lain. Dalam hal ini menunjukkan proses komunikasi sebagai proses interaksi sosial antara individu dengan individu lainnya atau kelompok di dalam masyarakat. Dalam proses penyampaian informasi atau pesan dapat di pengaruhi oleh perilaku dalam sebuah kelompok.

Kelompok bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau suatu kelompok pertemanan dalam sebuah komunitas atau club. Salah satu bentuk kelompok pertemanan adalah sebuah komunitas atau club motor yang saat ini banyak di sukai oleh kalangan remaja.

Keberadaan suatu klub dan komunitas motor, bukan sekedar tempat kumpul, mencari teman baru atau berbagi ilmu dan pengalaman, tetapi dengan berbagai tujuan yang positif. Pandangan dan pemahaman tentang pengetahuan sebuah club dan komunitas mempunyai tanggung jawab sosial kepada masyarakat khususnya di bidang keselamatan berkendara, berlalu lintas, dan bagaimana mereka dipandang oleh masyarakat.

Komunitas sepeda motor menjadi wadah bagi para Bikers sebutan untuk pecinta atau pengguna sepeda motor yang bergabung menjadi anggota salah satu komunitas. Pemahaman atau pemikiran dalam keselamatan berkendara dan juga tentang otomotif merupakan tempat untuk menuangkan ide-ide mereka dalam komunitas dimana mereka menjadi anggota, kemudian di tuangkan atau di jalankan dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan sosial tersebut misalnya sosialisasi safety riding dan smart riding serta bakti sosial. Safety riding adalah kata yang menerangkan bagaimana cara memperhatikan keselamatan dalam berkendara sedangkan smart riding adalah kata yang di gunakan hingga saat ini yang tidak saja menekankan pada

aspek-aspek keselamatan dan penghormatan kepada pengguna jalan yang lain, tapi juga pada kepatuhan terhadap marka jalan dan rambu-rambu lalu lintas. Berbagai kegiatan sosial lainnya juga kerap dilakukan oleh komunitas sepeda motor seperti kegiatan bakti sosial, serta pameran otomotif.

Kurang berbaurnya club dengan masyarakat, menjadi salah satu faktor mengapa komunitas atau club kurang di pandang oleh masyarakat luas dan komunitas tersebut hanya lebih mementingkan di lingkungannya saja. Sedangkan sebuah komunitas atau club adalah bagian dari masyarakat, bukan terlahir sendiri yang tidak ingin berbaur dengan masyarakat. Keahlian atau kreatifitas yang telah dilakukan oleh sebuah komunitas atau club motor menjadi jalan utama berkembangnya sebuah club tersebut.

Club atau komunitas motor harus selalu berinteraksi dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat meyakinkan masyarakat bahwa sebuah komunitas sepeda motor tidak seperti apa yang dilihat dan didengar oleh orang-orang yang beranggapan bahwa komunitas atau club itu berkelakuan negatif, seperti konvoi, parkir bebas, atau membuat masyarakat resah. Padahal dalam sebuah komunitas atau club memiliki aturan yang jelas, yang mendorong perilaku mereka untuk terus melakukan sesuatu yang positif, bukan melakukan yang dapat memberi tanggapan negatif kepada komunitasnya, karena di setiap komunitas selalu ada yang namanya peraturan sebagai penyambung sosial artinya aturan mengikat atau memperkuat jalinan sosial.

## **2. Landasan Teori Teori Sistem**

Kelompok kecil merupakan sistem terbuka yang tersusun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan yang di bentuk oleh input, proses dari input, dan hasilnya pada output. Teori sistem ini menghendaki agar pendekatan studi kelompok kecil melihat pula peranan komunikasi yang luwes antara interaksi unit dan bagian sebagai subsistem.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Alo Liliweri. 2014. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal 42

Peran komunikasi di dalam aliran kesisteman/teori sistem sangat penting karena komunikasi adalah perekat antar semua bagian di dalam organisasi atau kelompok. Isi dan tujuan komunikasi dalam aliran kesisteman yaitu pengendalian dan koordinasi, saluran partisipasi dalam pembuatan keputusan, penyesuaian subsistem dengan sistem keseluruhan dan penyesuaian organisasi terhadap lingkungan. Arah aliran informasi dan komunikasi dalam teori sistem adalah kesemua arah dalam system (kebawah, atas, kesamping, menyilang, kesegala tingkatan dengan lingkungan).

### **Teori Interaksi Sosial**

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, dan interaksi sosial juga menjadi syarat utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Seperti yang dikatakan Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.<sup>3</sup>

Maka dari itu dapat disebutkan bahwa interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi.

### **Eksistensi**

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: "Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya".<sup>4</sup>

Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: "Eksistensi: keberadaan, adanya".<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu keberadaan atau keadaan dimana kegiatannya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima

oleh lingkungan masyarakat serta keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

### **Definisi Konsep Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi organisasi dalam perspektif subjektif adalah perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pada perspektif ini yang ditekankan adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan dalam definisi objektif adalah kegiatan penanganan pesan yang terkandung dalam suatu batas organisasi. Pada perspektif ini yang lebih di tekankan adalah pada komunikasi sebagai suatu alat yang memungkinkan orang beradaptasi dengan lingkungan mereka.<sup>6</sup>

### **Komunitas**

Komunitas merupakan suatu masyarakat yang di hasilkan oleh relasi emosional antarpersonal timbal balik dan mutual demi pertukaran kebutuhan bersama.<sup>7</sup>

Istilah komunitas biasanya kita dengar untuk kumpulan-kumpulan anak-anak motor. Berbagai macam kumpulan sering kali menggunakan nama produk yang tidak luput digunakan di dunia otomotif. Seringkali kita melihat stiker atau tulisan yang mengandung unsur komunitas. Pengertian dari komunitas bisa di simpulkan adalah kelompok dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil serta mereka lebih terkait oleh tempat.

### **Kelompok**

Definisi formal tentang kelompok kecil adalah kumpulan dua atau lebih individu, yang memengaruhi satu sama lain, melalui interaksi sosial. Beberapa ahli menambahkan unsur yang bersatu karena tujuan yang sama.<sup>8</sup>

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982), hal 55.

<sup>4</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal 132.

<sup>5</sup> Ebta Setiawana, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011), hal 154.

<sup>6</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung, Rosdakarya, 2006)

<sup>7</sup> Christenson, James A. Dan Jerry W. Robinson. 1980. *Community Development in America*. Iowa: Iowa State University Press. hal 17

<sup>8</sup> Forsyth, Donelson R. 1990. *Group Dynamics*, 2e. California: Brooks Cole. Hal 19

Jadi kelompok bisa kita artikan sebagai sekumpulan atau sejumlah orang dalam masyarakat yang bekerjasama dalam mencapai kepentingan dan tujuan bersama.

Di dalam kelompok Motor, Para penggemar dunia otomotif sering membentuk perkumpulan atau klub baik untuk kendaraan sejenis maupun yang beragam. Organisasi otomotif ini bersifat positif, karena dapat menggaling persaudaraan, persahabatan dan solidaritas antar sesama anggota maupun antar klub.

### 3. Tipe Penelitian

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian kualitatif dimana cara menganalisis dan menyajikan faktanya secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Definisi lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi club SNIKER yang samai saat ini bertahan di Mojokerto. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan bagaimana fenomena komunitas motor tersebut serta untuk memberikan gambaran tentang komunitas motor kepada masyarakat. Peneliti mencari data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, ataupun arsip-arsip yang mendukung tentang eksistensi club SNIKER ini di Mojokerto sampai sekarang.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>10</sup>

#### Populasi Dan Rencana Sampling Populasi

Penelitian ini mengambil populasi di Mojokerto, di pilih karena banyaknya komunitas yang tumbuh dan berkembang di Mojokerto. Mojokerto merupakan tempat terbesar di kawasan Jawa timur bagi berbagai komunitas motor bernaung, berkumpul atau berada serta bersosialisasi di Mojokerto salah satunya club SNIKER. Hal ini yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di kawasan Mojokerto.

#### Rencana Sampling

Penelitian ini yang merupakan penelitian kualitatif dan peneliti berusaha mendeskripsikan tentang eksistensi pengguna motor sport Kawasaki Ninja dalam club SNIKER di Mojokerto. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>11</sup>

#### Sumber Data

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat peneliti dengan usahanya sendiri dengan mencatat dan mengamati secara langsung dari sumber data tanpa menggunakan perantara dalam mendapatkan datanya. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara baik itu pihak pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya. Data primer yang digunakan oleh peneliti berupa kata-kata dan tindakan dari pihak-pihak yang diamati atau diwawancarai sebagai sumber data utama yang disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah para bikers yang tergabung dalam suatu komunitas motor SNIKER yang ada di Mokokerto.

Data sekunder yang peneliti gunakan adalah arsip-arsip, foto-foto, dan lain-lain yang diperoleh dari hasil kopdar rutin setiap hari Sabtu, kopgab dan jamda yang dilakukan oleh beberapa Komunitas Motor di Mojokerto, Peneliti lebih banyak menggunakan data primer dikarenakan sumber data sekunder yang terbatas jumlahnya sehingga tidak bisa memaksimalkan pengumpulan data.

#### Teknik Pengumpulan Data

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>10</sup> Saifuddin Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hal. 5

<sup>11</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Bandung: Alfabeta. hal 218-219.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang maksimal mengenai sejarah terbentuknya dan eksistensi remaja dalam komunitas motor SNIKER ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang berjenis observasi partisipasi, teknik wawancara tak terstruktur kepada narasumber penelitian, dan studi dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati nara sumber penelitian. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu observasi yang mana peneliti juga terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi moderat yang tersamar yaitu suatu teknik observasi partisipasi dimana terdapat keseimbangan antara peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar.<sup>12</sup>

Peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh nara sumber penelitian namun tidak semua kegiatan.. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara, Peneliti menggunakan teknik wawancara karena peneliti ingin mendapatkan data-data yang maksimal mengenai history terbentuknya dan eksistensi club SNIKER di Mojokerto. Hingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik wawancara ada beragam jenisnya, salah satunya adalah wawancara tak terstruktur yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>13</sup>

#### **Analisis Data**

analisis data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah untuk diimplementasikan. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian kualitatif

adalah untuk mempermudah peneliti dalam menggunakan data hingga rumusan masalah yang disusun peneliti dapat terjawab dengan tepat. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan terhitung dari bulan mei 2018 hingga bulan agustus 2018, untuk memudahkan peneliti dalam mengimplementasikan data-data yang didapatkan, maka peneliti menggunakan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman.<sup>14</sup>

yaitu:

1. **Pengumpulan Data**  
Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna menghimpun data-data yang mendukung penelitian eksistensi remaja dalam komunitas motor SNIKER di Mojokerto ini.
2. **Reduksi Data**  
Reduksi data merupakan tahapan selanjutnya dari pengumpulan data pada analisis data penelitian. Data-data yang didapat pada pengumpulan data, kemudian data tersebut oleh peneliti di pilah-pilah, mana yang tidak dipakai, mana yang harus diarahkan, mana yang harus di sederhanakan. Jadi, reduksi data adalah penyederhaan bentuk data dari yang awalnya berupa catatan-catatan lapangan kemudian disaring, dipilih, dan dipilah ke dalam bentuk yang lebih sederhana untuk diolah dan digunakan dalam penelitian.
3. **Penyajian Data**  
Data yang telah tereduksi, selanjutnya akan disajikan data tersebut untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan. Tahap penyajian data merupakan tahapan dimana data yang telah disusun ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan ke dalam bentuk narasi berupa informasi yang menggambarkan tentang history atau sejarah dan eksistensi remaja pada club SNIKER dalam komunitas motor di Mojokerto.

---

<sup>12</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hal 226-227

<sup>13</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hal 233

---

<sup>14</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hal.246

4. Verifikasi/Penarikan  
Kesimpulan Data telah tersaji pada tahap sebelumnya, maka selanjutnya pada proses analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>15</sup>

5. **Gambaran Umum  
Profil SNIKER (Squad Ninja Bikers)**



berdiri pada tanggal 1 Januari 2014, dan penggagas dari club SNIKER itu sendiri di mulai dari awalnya satu bengkel bersama-sama yakni mas Dombek selaku pemilik bengkel tersenut, terus mas wahyu yang sekarang menjadi ketua club SNIKER dan mas Kusiono sebagai wakil ketua saat ini dan juga yang terakhir mas Hadi selaku bagian difisi Humas ke satu di club SNIKER saat ini.

Di club SNIKER ini memiliki AD/ART (anggaran dasar / anggaran rumah tangga) yang tergabung dalam KNI (Kawasaki Ninja Indonesia) dalam anggaran dasar Kawasaki Ninja Indonesia Regional Jawa timur.

Dari awal berdiri dan lama-kelamaan dari tahun ke tahun club SNIKER semakin berkembang sampai saat ini banyak dari pemuda atau remaja ataupun orang dewasa khususnya pengguna motor Kawasaki Ninja sekalipun yang ingin bergabung dalam club motor ini dan sekarang menjadi kurang lebih 60 orang.

**Visi dan Misi club SNIKER (Squad Ninja Bikers) yang tergabung bersama KNI (Kawasaki Ninja Indonesia)**

**Visi**

Menyatukan Club dan Komunitas Kawasaki Ninja di Jawa Timur.

**Misi**

1. Mewujudkan rasa kekeluargaan, kebersamaan dan kesetiakawanan serta solidaritas diantara sesama anggota.
2. Membina pemilik motor Kawasaki Ninja yang berada dalam bentuk club atau komunitas untuk berpartisipasi dalam pembangunan Nasional melalui peningkatan kualitas dan disiplin dalam mengendarai kendaraan bermotor khususnya roda dua berjenis sport bermerk Kawasaki Ninja.
3. Meningkatkan kesejahteraan anggota beserta keluarga.
4. Melindungi dan membela hak-hak dan kepentingan bersama.

**Sejarah Singkat SNIKER (Squad Ninja Bikers)**

Sebagai pembuka dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Club SNIKER (Squad Ninja Bikers) tepatnya di Mojokerto, berikut adalah sejarah singkat berdirinya Komunitas Motor SNIKER (Squad Ninja Bikers) yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan ketua umum SNIKER mas Wahyu (Wahyu), Wakil Ketua Mas No (Kusiono) dan juga bagian humas club SNIKER mas Pulo (Hadi) yang juga selaku pendiri Club SNIKER, dan juga anggota dari Club SNIKER mas Hakim (Hakim Mubaidillah) yang masih tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Club SNIKER tersebut.

Awal mula terbentuknya club motor SNIKER ini pada tanggal 1 Januari 2014 dan di latar belakang karena alasan yang pertama berada di satu bengkel yang sama nama bengkel tersebut yakni bengkel Dombek nama bengkel tersebut di ambil dari nama pemilik bengkel tersebut jadi rata-rata anggota atau pendiri club SNIKER ini tergabung dari satu bengkel yang sama tersebut dan alasan yang kedua karena memiliki hoby yang sama di dunia motor atau dunia otomotif.

**Analisis Data dan Pembahasan**

<sup>15</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.hal. 252

Peneliti melakukan penelitian sekitar 3 bulan dari bulan Juni sampai Agustus, peneliti melakukan pengambilan data melalui observasi, wawancara dan pengamatan langsung. Peneliti juga ikut langsung dalam kegiatan club SNIKER seperti Kopdar Gabungan plat S, kopdar bulanan, kopdar mingguan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan juga touring bersama.

Selama peneliti melakukan penelitian banyak sekali mendapatkan informasi mengenai club SNIKER dan juga permasalahan di club SNIKER sendiri yang pertama peneliti menemukan bermacam-macam kegiatan dan juga interaksi sosial di dalam club yang dilakukan club SNIKER di dalam komunitas motor dan juga di dalam masyarakat seperti kegiatan Kodar, Kopgab, Jamda, Jamnas dan juga kegiatan dalam bermasyarakat seperti bakti sosial dll. Berdirinya club SNIKER sendiri diawali dengan gabungan orang-orang dari bengkel yang sama dan kemudian membentuk suatu komunitas yang sama, yang bertujuan untuk saling tukar informasi dan juga ingin menjalin hubungan silaturahmi sesama bikers senusantara.

### **Latar Belakang Pembentukan Club SNIKER dan Hubungan di Dalam Club SNIKER**

Akhir-akhir ini club motor semakin menjamur di masyarakat Mojokerto khususnya club SNIKER hal ini juga tidak lepas dari minat beberapa individu yang tertarik pada bidang otomotif motor, untuk mengeksplor minat mereka lebih dalam contohnya dalam membenahi dan juga memodifikasi motor maka beberapa individu berkumpul dan membentuk club motor yang memudahkan mereka untuk berkomunikasi serta bertukar ide.

### **Hubungan Club SNIKER Dengan Masyarakat**

Selain hubungan dalam club SNIKER sendiri hubungan dengan masyarakat juga sangat diperlukan karena semua kegiatan yang dilakukan club SNIKER pasti akan melibatkan masyarakat, oleh karena

itu club SNIKER berusaha untuk membentuk atau menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat agar kegiatan-kegiatan club SNIKER itu sendiri berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti dari luar.

Club SNIKER juga memiliki agenda-agenda kegiatan atau acara yang tersusun rapi dan selalu melibatkan langsung dengan masyarakat khususnya masyarakat Mojokerto hal ini dilakukan agar setiap individu-individu dari masyarakat tau tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan club SNIKER supaya pandangan masyarakat tidak selalu negatif terhadap club motor.

### **Eksistensi Club SNIKER**

Suatu club atau komunitas pasti berusaha agar club mereka bisa tetap eksis dan makin dikenal oleh masyarakat dalam hal yang positif bukan dari hal yang negatif. Maka dari itu diperlukan berbagai macam usaha agar club mereka bisa tetap eksis dan semakin berkembang.

Seperti halnya di club SNIKER (Squad Ninja Bikers) para anggota atau member-membarnya berusaha untuk menunjukkan club mereka di masyarakat, banyak hal yang dilakukan untuk menunjukkan atau menjaga eksistensi mereka mulai dari hal internal seperti kekompakan di dalam club yang harus selalu dijaga atau koordinasi dalam club dalam setiap kegiatannya hingga hubungan dengan masyarakat yang harus tetap terjalin dengan baik.

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: "Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya"<sup>16</sup>.

Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: "Eksistensi: keberadaan, adanya."<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu

<sup>16</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal 132.

<sup>17</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011), hal 154.

keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat.

Di dalam club SNIKER ini sendiri yang membuat club mereka tetap eksis dari dulu hingga sekarang adalah yang pertama sebelum mereka menunjukkan diri mereka yang harus tetap di jaga dan terjalin adalah rasa persaudaraan atau rasa kekeluargaan mereka sehingga dari rasa tersebut itulah club SNIKER menjadi lebih Kompak dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi sesama club.

Peneliti juga membuktikan langsung keadaan di lapangan dan dari situlah peneliti melihat rasa kekeluargaan di dalam club SNIKER tersebut karena di dalam club atau komunitas hal yang pertama yang harus di jaga adalah kekompakan club itu sendiri, club atau komunitas motor tidak akan bertahan lama tanpa adanya kekompakan di dalam club itu sendiri di sinilah club SNIKER menunjukkan kekompakan club mereka sehingga club SNIKER ini masih bertahan sejak tahun 2014 sampai saat ini dan juga para anggota-anggota club mereka semakin banyak dan berkembang.

Selanjutnya yang membuat club SNIKER ini bertahan atau tetap eksis adalah kegiatan-kgiatan club SNIKER ini menunjukkan kepeda masyarakat bahwa club SNIKER inilah yang menjadi pembeda dari anggapan miring oleh masyarakat tentang komunitas motor dan dari club-club yang lain, contoh dari kegiatan club SNIKER yang pertama adalah kegiatan bakti sosial yang di adakan oleh member-meber club SNIKER seperti pembagian takjil gratis yang di adakan setiap bulan ramadhan dan juga pengecatan musholah bersama masyarakat di kecamatan Jetis ada juga kegiatan bakti sosial di panti asuhan.

## **6. Kesimpulan**

Hasil penemuan penelitian yang di lakukan di lapangan peneliti menyimpulkan tentang Apa yang melatar belakangi pengguna motor sport Kawasaki Ninja membentuk perkumpulan atau komunitas motor SNIKER dan Eksistensi pengguna motor sport kawasaki ninja club SNIKER di Mojokerto. Yang pertama adalah peneliti menemukan berbagai fakta mengenai apa yg melatar belakangi berdirinya club SNIKER ini seperti di setiap anggotanya sama-sama pecinta motor sport di bidang otomotif ada juga karena ingin menambah pertemanan dan ingin merangkul semua bikers-bikers pengguna motor Kawasaki Ninja khususnya di wilayah Mojokerto serta pada dasarnya setiap anggota club SNIKER ini pada awalnya tergabung di dalam bengkel yang sama hal itulah yang melatar belakangi club SNIKER ini di dirikan.

Eksistensi yang di lakukan club SNIKER sendiri bisa terjadi karena kemauan setiap anggotanya untuk berani keluar dan menunjukkan kepada masyarakat luas tentang berbagai kegiatan-kegiatan mereka yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga positif di dalam komunitas motor agar masyarakat luas lebih tau mengenai club SNIKER di Mojokerto.

Yang pertama sebelum mereka menunjukkan siapa diri mereka yang harus di koreksi terlebih dahulu adalah masalah internal club, mereka lebih mendahulukan kekompakan club mereka sebelum mereka berani keluar atau melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, sehingga rasa kekeluargaan dari club tersebut tetap terjalin karena tanpa kekompakan dari para anggota-anggota club kegiatan-kegiatan dalam club tidak akan berjalan lancar dengan baik.

Dan yang kedua kegiatan-kegiatan club SNIKER inilah yang menjadi pembeda di antara club-club yang lain dan dengan di adakannya kegiatan-kegiatan seperti itu masyarakat umumpun jadi lebih mengerti perbedaan club

motor SNIKER dengan club yang lain, melihat dari kegiatan-kegiatan club SNIKER yang positif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi serta dalam club SNIKER ini memiliki sepeda motor roda dua berjenis sport Kawasaki Ninja yang di anggap masyarakat sangat bagus-bagus dan juga keren-keren sehingga club SNIKER ini bisa bertahan dan tetap eksis sampai saat ini khususnya di masyarakat wilayah Mojokerto.

#### **Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Eksistensi Pengguna Motor Sport Kawasaki Ninja Club SNIKER yang ada di Mojokerto.

Maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Komunitas motor adalah wadah bagi penghobi sepeda motor, dengan minat dan fokus masing-masing sesuai kesenangan dari orang tersebut.
2. club SNIKER adalah forum komunikasi bagi komunitas motor yang ada di Mojokerto yang di harapkan bertujuan untuk mengembangkan hal yang tetap positif dan sebagai tempat wadah para Bikers atau pecinta motor sport Kawasaki Ninja.
3. Melalui interaksi sosial dalam komunitas motor dialirkan berbagai informasi bagi pecinta otomotif untuk perawatan dan modifikasi kendaraannya.
4. Kepercayaan dalam komunitas motor dapat dilihat pada pembagian kerja pada suatu kepengurusan dan kepanitiaan acara tertentu. Disarankan untuk mempercayakan sesuatu lebih dilihat lagi kapabilitas seseorang.
5. Seorang ketua umum SNIKER diharapkan untuk mampu membina dan membimbing komunitas motor yang ada di bawah naungannya lebih intens dalam berinteraksi dengan anggota-anggotanya dan lebih merawat anggota-anggotanya

agar anggotanya dapat terbina dan tidak melanggar peraturan organisasi.

6. Sebagai upaya untuk memperbaiki citra komunitas motor yang sempat tercoreng oleh ulah geng motor. maka peneliti menyarankan untuk anggota club SNIKER supaya lebih bersosialisasi lagi kepada masyarakat dan memberi pengetahuan tentang komunitas motor kepada masyarakat umum.
7. Dalam studi eksistensi ini peneliti menyarankan untuk struktur anggota club tetap melihat faktor-faktor yang mempengaruhi club SNIKER dalam hubungan bermasyarakat walaupun pengaruh itu kecil.
8. Dan yang terakhir peneliti menyarankan untuk lebih memperbanyak kegiatan-kegiatan dari club SNIKER agar Club SNIKER lebih terkenal di masyarakat umum dan terus berkembang lagi lebih besar.

#### **Buku**

*Effendy, Onong Uchjana. 2006. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

*Alo Liliweri. 2014. Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.*

*Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1982).*

*Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003).*

*Ebta Setiawaan, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: pusat bahasa, 2011).*

*R. Wayne Pace dan Don F. Faules, Komunikasi Organisasi, (Bandung, Rosdakarya, 2006).*

*Christenson, James A. Dan Jerry W. Robinson. 1980. Community Development in America. Iowa: Iowa State University Press.*

*Forsyth, Donelson R. 1990. Group Dynamics, 2e. California: Brooks Cole.*

*Suharsimi Arikunto. 2007. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*

*Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

### **Skripsi**

*Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica tahun 2016 yang diteliti oleh Oktaviani Margareta Katuuk Nourma Mewengkang Edmon R. Kalesaran*

*Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas Virginitas Jogja tahun 2014 yang diteliti oleh Eka Yuliana Universitas Negeri Yogyakarta.*